

Analisis Kesulitan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar pada Sekolah Dasar XX Saat Pembelajaran Daring

Vierly Diah Soesanto

Fakultas Sastra dan Bahasa, Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika, Indonesia

meilin.mg17@gmail.com

Article Information

Submitted : 14 Desember 2021

Accepted : 24 Desember 2021

Online Publish : 20 Januari 2022

Abstrak

Pada saat pandemi Coronavirus Disease-19 (COVID-19) ini mengharuskan semua orang di dunia melakukan semua kegiatan dari rumah (work from home). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sangat membutuhkan keterlibatan atau keikutsertaan orang tua dalam membantu guru untuk mendampingi atau memberikan pembelajaran kepada anak selama pembelajaran daring ini. Karena situasi seperti ini, para orang tua mengalami kesulitan atau kendala dalam mengajar anak-anaknya selama anak belajar daring atau belajar dari rumah. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengenai apa saja kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar saat pembelajaran daring. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang peneliti dapatkan dari penelitian yang di lakukan di SDK Santo Xaverius adalah orang tua pada saat pandemi ini tugasnya tidak hanya mengasuh anak saja tetapi memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa minat belajar pada anak, mengingatkan anak agar belajar, mengajarkan anak cara menghormati orang lain, membimbing anak belajar dan mengajar anak, serta juga memberikan fasilitas kepada anak berupa buku pelajaran, alat komunikasi (laptop, handphone, computer) dan internet. maka dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran daring pada SDK Santo Xaverius Surabaya ini para orang tua mengalami kesulitan dalam membantu guru untuk mengajar anak bahasa Mandarin di rumah, dari 95 responden terdapat 82 orang tua yang mengalami kesulitan karena tidak bisa berbahasa Mandarin

Kata Kunci: Kesulitan Orang Tua; Sekolah Dasar; Pembelajaran Daring;

Abstract

At the time of the Coronavirus Disease-19 (COVID-19) pandemic, it requires everyone in the world to do all activities fromhome. At the elementary Sekolah Dasar urgently requires the involvement or participation of parents in helping teachers to accompany or provide learning to children during this online learning. Because of situations like this, parents have difficulties or obstacles in teaching their children during children's online learning or learning from home. The purpose of this study is to discuss what are the difficulties faced by parents in accompanying children to learn during online learning. In this study used descriptive research with a qualityative approach. The results obtained from research conducted in the SDK of Saint Xavier are parents at the time of this pandemic the task is not only to nurture children but provide motivation to foster a sense of learning interest in children, remind

How to Cite

DOI
e-ISSN/p-ISSN
Publish by

Vierly Diah Soesanto/Analisis Kesulitan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar pada Sekolah Dasar XX Saat Pembelajaran Daring/Vol. 3, No. 1, Januari 2022

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.133>
2721-2246
Rifa'Institute

children to learn, teach children how to respect others, guide children to learn and teach children, and also provide facilities to children in the form of student books and children, communication tools (laptops, mobile phones, computers) and the internet. It can be concluded that during the online learning process on the SDK Santo Xavier Surabaya, parents have difficulty in helping teachers to teach children Mandarin at home, of the 95 respondents there were 82 parents who had difficulty because they could not speak Mandarin.

Keywords: Parental Difficulties; Elementary school; Online Learning;

Pendahuluan

Di tengah pandemi *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) ini mengharuskan semua orang di dunia melakukan semua kegiatan dari rumah (*work from home*). Disebutkan bahwa pertama kali berasal dari Kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (Lee dalam (Wardani & Ayriza, 2020)). Karena pandemi COVID-19 ini mengharuskan semua orang dipenjur dunia melakukan kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* atau yang lebih dikenal dengan menjaga jarak untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Sejak Presiden Indonesia, Ir. Joko Widodo menetapkan status keadaan tertentu tentang bencana nonalam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional dengan Keputusan Presiden (Keppres) 12 tahun 2020. Untuk mengatasi penyebaran COVID-19, Presiden membuat kebijakan untuk belajar dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa, demi keamanan dan keselamatan semua, agar masalah COVID-19 tertangani dengan maksimal (kompasiana.com). Dikarenakan kebijakan tersebut bisa mengupayakan untuk mengurangi atau bahkan memperlambat penyebaran virus COVID-19. Jadi diharapkan semua orang melakukan aktivitas dilakukan dari rumah misalnya, kerja dari rumah, belajar dari rumah bila tidak sangat perlu atau mendesak jangan keluar dari rumah.

Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara bertatap muka, mau tidak mau harus dilakukan secara *online* atau daring. Kelangsungan pembelajaran daring atau *online* ini bergantung dari kesiapan sekolah, pendidik dan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Di sisi lain, perubahan serta kemajuan di bidang teknologi merupakan tantangan berat bagi komponen Pendidikan dalam melewati masa transisi dengan penyesuaian tuntutan kemajuan serta kemajuan itu memiliki banyak kendalanya (Gámbaro et al., 2020). Banyak sekali media berbasis *online* yang bisa digunakan untuk rapat *online* bersama, belajar bersama (kelas *online*), nonton bersama dan masih banyak lagi kegiatan yang lain yang bisa dilakukan. Beberapa contoh media pembelajaran daring yang banyak digunakan saat ini, antara lain adalah Zoom, Edmodo, Google Meet, Voov, Microsoft Teams dan masih banyak lagi media yang lainnya (Gámbaro et al., 2020, p. 11)

Situasi yang terjadi saat ini, dengan adanya kebijakan dari pemerintah terkait dengan melakukan semua kegiatan di rumah semakin menguatkan serta memurnikan kembali peran keluarga dalam pendidikan. Dan sangat membutuhkan keterlibatan orang tua untuk membantu sementara peran guru untuk memberikan pembelajaran kepada anak selama pembelajaran daring. Oleh karena itu peran orang tua di rumah selama masa

pandemi ini tidak hanya membimbing anak belajar tetapi sebagai pengasuh, fasilitator, pendidik dan motivator.

Namun pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pembelajaran daring ini sangat memerlukan keterlibatan atau keikutsertaan orang tua dalam mendampingi atau bahkan mengajar anak-anaknya. Karena situasi seperti ini para orang tua mengalami kesulitan atau kendala dalam mengajar anak-anaknya selama anak belajar online atau belajar dari rumah. Serta orang tua diharuskan atau dituntut mampu membimbing atau bahkan mengajar anak-anaknya di rumah dan mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru, sehingga peran orang tua sangat besar dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran online dan mampu membimbing atau mengajar anak-anaknya selama belajar dirumah. Orang tua harus berkontribusi terhadap pencapaian perkembangan anak, mulai dari aspek kognitif maupun aspek perkembangan lainnya (Diadha, 2015)

Saat ini pembelajaran *online* atau daring dengan bimbingan orang tua pada anak SD mengalami beberapa kendala, kendala-kendala yang ada meliputi pengaturan waktu belajar dan bermain dikarenakan anak-anak cenderung lebih banyak waktu yang digunakan untuk bermain dari pada belajar saat berada di rumah karena anak menganggap rumah sebagai daerah kekuasaannya (Ifitah & Anawaty, 2020), orang tua tidak paham atau tidak menguasai materi yang diajarkan oleh guru tersebut, contohnya pelajaran matematika, bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan lain sebagainya, orang tua juga memiliki keterbatasan waktu untuk mengajar anak ataupun mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan oleh tenaga pendidik, orang tua sulit untuk menumbuhkan atau menarik minat belajar pada anak-anaknya, orang tua tidak mengetahui cara seperti apa yang harus digunakan agar para anak tidak mudah bosan dalam belajar, orang tua juga tidak tahu cara apa yang efektif agar anak mengerti materi yang diajarkan, orang tua tidak mengerti cara mengoperasikan gadget, serta jangkauan internet yang kurang memadai. Sehingga, dalam pelaksanaannya belajar dari rumah (*online*) orang tua mempunyai beberapa kesulitan dalam mengajar anak.

Dilihat dari pemaparan dan beberapa sumber terdahulu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar saat pembelajaran daring? Serta tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja kesulitan orang tua dalam mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung.

Pengertian analisis menurut (Sugiyono, 2011) adalah suatu kegiatan untuk mencari dan menyusun pola pengujian secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Menurut Soekanto (dalam Alsi, 2017) pengertian peran adalah aspek dinamis suatu kedudukan, jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan kedudukannya, maka itu disebut menjalankan sebuah peranan. Dan Menurut Wyatt Kaminski (dalam Wiwin, dkk, 2020) orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, hal-hal yang harus diberikan orang tua adalah edukasi kesehatan fisik serta mental, keterampilan kognitif, dan peningkatan kualitas kesehatan mental

psikologis keluarga. Serta Menurut (Widayati, 2018, pp. 28–29) peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai pendidik, yang dimaksud adalah orang tua harus memberitahu anak bahwa pendidikan serta pengetahuan yang didapatkan di sekolah memiliki arti yang sangat penting.
2. Peran orang tua sebagai panutan, yang dimaksud adalah orang tua harus menjadi teladan dan memberi contoh yang baik didepan anak, entah itu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, bertutur kata, berkata jujur dan bermasyarakat.
3. Peran orang tua sebagai pendorong, yang dimaksud adalah saat anak sedang ada dimasa peralihan orang tua harus memberikan sebuah dorongan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri serta keberanian dalam menghadapi masalah yang nanti hendak dihadapi mereka dikedepannya.
4. Peran orang tua sebagai teman, yang dimaksud adalah saat anak menghadapi permasalahan dimasa peralihan, orang tua dapat menjadi informan yang tepat untuk mencari cara menyelesaikan suatu masalah, teman bertukar pikiran serta teman berbicara tentang masalah dan kesulitan yang dihadapi anak, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan terlindungi.
5. Peran orang tua sebagai konselor, yang dimaksud adalah orang tua harus bisa memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif maupun negatif jika anak harus mengambil sebuah keputusan agar kedepannya mereka bisa mengambil keputusan yang tepat sehingga tidak salah langkah.
6. Peran orang tua sebagai pengawas, yang dimaksud adalah orang tua berkewajiban untuk melihat dan mengawasi perilaku serta sikap anak agar tidak terpengaruh lingkungan sekitar yang tidak baik.

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar anak di rumah menurut Valeza (Valeza, 2017, pp. 32–40) yaitu:

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Orang yang memiliki pendidikan tinggi hendaknya berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak memiliki pendidikan sama sekali. Orang tua yang berpendidikan tinggi tentu sangat luas pengetahuan, pandangan, serta pengalamannya. Sehingga menyikapi sebuah persoalan mereka lebih bijaksana.

2. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi yang orang tua punya sangat mempengaruhi keadaan bimbingan terhadap anak. Sekalipun hal itu tidak dapat berlaku pada semua orang tua. Pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan pasti akan lebih banyak membimbing serta memperhatikan anak dalam belajar. Hal itu dikarenakan fasilitas belajar yang diberikan adalah fasilitas yang dibutuhkan oleh anak tersebut. Serta ekonomi yang mapan kemungkinan orang tuanya akan

berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan belajar terhadap anak, karena mereka tidak akan dipusingkan dengan adanya desakan untuk mencari nafkah untuk menghidupi kebutuhan-kebutuhan yang ada.

3. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Waktu dan kesempatan orang tua mendidik anak biasanya mempunyai kaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua yang mempunyai pekerjaan berbeda-beda, lebih gampang membagi waktu dengan baik.

4. Waktu Yang Tersedia

Bila orang tua terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan mereka, sehingga tidak mempunyai waktu untuk anak maka itu sangat berpengaruh pada baik atau buruknya prestasi anak. Maka sesibuk apapun orang tua harus tetap meluangkan waktu agar bisa berkomunikasi dengan anak, terutama saat pembelajaran daring.

5. Jumlah Anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap anak selama pembelajaran di rumah. Karena jika jumlah anggota keluarga didalam rumah terlalu banyak rumah tersebut bakal menjadi gaduh, dan anak bakal sulit berkonsentrasi pada pelajarannya.

Menurut (Cahyati & Kusumah, 2020, p. 155) peran orang tua dalam pembelajaran daring ada 4, yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai pengganti guru di rumah, yang dimana orang tua menjadi pembimbing untuk mengajar anak selama belajar daring.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yang dimana orang tua bertugas sebagai prasarana dan sarana untuk anak dalam melaksanakan pembelajaran daring.
3. Orang tua sebagai motivator, yang dimana orang tua bertugas memberikan dukungan serta semangat kepada anak selama mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, sehingga anak mempunyai semangat belajar, untuk memperoleh prestasi yang membanggakan.
4. Orang tua sebagai *director*, yang dimana orang tua mempunyai peran dalam membimbing anak agar mencapai keberhasilan di masa mendatang. Orang tua juga harus berperan dalam mengarahkan anak agar sesuai dengan bakat serta minat yang dimiliki. Karena pada hakekatnya setiap anak memiliki bakat serta minat yang berbeda, agar anak memiliki hak mewujudkan cita-cita mereka.

Menyatakan bahwa tugas dari seorang pendidik adalah membimbing atau membina peserta didik, mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, serta membantu para peserta didik membuka diri terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan menciptakan situasi yang kondusif saat proses belajar mengajar berlangsung menurut Ahmad (dalam (Khusnul & Suharyadi, 2021)). Dan menurut

(Faulina, 2017, p. 62) Pendidik adalah pemeran utama dalam proses belajar mengajar, pendidik yang membentuk para peserta didik menjadi manusia yang berkualitas serta pribadi yang baik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu membawa peserta didik menuju ke tujuan yang ingin mereka gapai dan seorang pendidik diharuskan memiliki wawasan pengetahuan yang luas serta memiliki wibawa. Peran pendidik adalah sebagai berikut:

1. Pendidik sebagai penasehat, pendidik adalah seorang yang memberikan nasehat kepada peserta didik dan juga untuk orang tua, maka dari itu pendidik sangat dibutuhkan untuk bertindak sebagai penasehat yang selalu siap dalam membantu para peserta didik bila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, pendidik bertindak sebagai penasehat dengan cara memberikan nasehat yang membangun kepada peserta didik.
2. Pendidik sebagai komunikator, pendidik adalah pemberi inspirasi dan dorongan kepada peserta didik, pembimbing dalam pengembangan tingkah laku dan nilai serta sikap. (menurut Prey Katz dalam Sadirman)
3. Pendidik sebagai motivator, pendidik hendaknya mendorong peserta didik agar aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi pendidik seharusnya dapat menganalisis motif yang melatarbelakangi seorang peserta didik menurun prestasinya serta malas belajar saat berada di sekolah. (Wulandari & Kristiawan, 2017)
4. Pendidik sebagai mentor, yaitu pendidik memberikan petunjuk tentang gaya pembelajaran peserta didik, mencari kelemahan dan kelebihan dari peserta didik, memberikan penghargaan kepada peserta didik, mengenal permasalahan serta menemukan pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik, membantu mereka untuk menemukan bakatnya untuk bekal masa depan. (menurut Suparlan dalam Yusuf)

Terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik pembelajaran online Menurut (Hardianto, 2012), yaitu:

1. Update serta menguasai perkembangan internet

Pendidik seharusnya dapat memanfaatkan setiap teknologi yang dapat mendukung proses belajar-mengajar peserta didik. Selain itu pendidik juga harus paham dan minimal menguasai teknologi dan internet. Penguasaan teknologi dan internet pada pembelajaran daring dapat dikatakan penting untuk seprang pendidik karena mereka diharuskan untuk menguasai dan mengoprasikan perangkat lunak dan perangkat keras yang merupakan awalan dari pembelajaran daring.

2. Lebih menguasai ilmu pengetahuan pokok dan pendamping

Seorang pendidik harus menguasai materi pembelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik, maupun materi yang telah ditulisnya. Penguasaan materi ini sngat penting dikarenakan untuk menyamakan presepsi

yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu penguasaan materi diperlukan ketika terjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran, agar dapat terselesaikan dengan logika dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik. Selain dari pengetahuan pokok, diperlukan juga pengetahuan yang lain atau pengetahuan pendamping. Pengetahuan pendamping ini diperlukan di saat muncul pertanyaan-pertanyaan diluar konteks materi pembelajaran yang sedang dibahas.

3. Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi

Pendidik diharapkan memiliki sifat yang kreatif serta inovatif. Hal ini diperuntukkan agar dalam membuat materi pembelajaran dapat menarik perhatian dari peserta didik dan memiliki makna untuk mereka. Serta pendidik juga harus memunculkan inovasi-inovasi baru untuk mengurangi tingkat kebosanan yang sering dialami oleh peserta didik. Karena pembelajaran yang kreatif serta inovatif seharusnya lebih gampang menarik perhatian mereka terhadap materi tersebut, ketika rasa ketertarikan mereka tinggi maka rasa keingin tahuan mereka juga bakal meninggi.

4. Mampu memotivasi siswa

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Tetapi pendidik tetap harus memotivasi para peserta didik untuk terus belajar. Salah satu contoh yang bisa dilakukan oleh pendidik agar bisa memotivasi para peserta didik yaitu dengan memberikan nilai tambahan kepada mereka yang aktif dalam mengerjakan tugas maupun aktif saat diskusi.

5. Kemampuan dalam *design* pembelajaran daring

Design dalam proses pembelajaran daring merupakan salah satu tahapan yang penting. Pendidik diharuskan memilah dan memilih *design* pembelajaran yang cocok untuk digunakan kepada semua peserta didik. *Design* pembelajaran yang dipilihpun diharuskan dapat mengaktifkan peserta didik dan membuat rasa keingin tahuan yang tinggi dalam diri mereka muncul. Dengan begitu mereka hendaknya termotivasi untuk belajar dan melakukan proses pembelajaran daring dengan hati yang senang.

6. Kemampuan mengelola sistem pembelajaran daring

Pendidik mampu mengelola sistem yang bakal dipakai dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan dari sistem, serta jangan sampai menghambat peserta didik untuk belajar karena sistem yang tiba-tiba eror.

7. Ketepatan dalam pemilihan bahan ajar *online learning*

Pemilihan dalam bahan pengajaran dan system penilaian merupakan hal penting dalam pembelajaran daring. Setiap bahan pembelajaran dan penilaian yang ada harus memiliki segala macam karakteristik peserta didik.

8. Kemampuan dalam mengontrol proses pembelajaran

Pendidik harus mengontrol jalannya suatu proses pembelajaran, serta harus bisa memposisikan diri sebaik mungkin. Pada saat bagaimana pendidik harus membantu peserta didik dan pada saat bagaimana pendidik harus memberikan motivasi kepada peserta didik. Serta saat pembelajaran daring pendidik harus bisa mengendalikan para peserta didik untuk tetap menjalankan aktifitasnya seperti biasa. Pendidik juga harus melatih mereka untuk tetap terus berinteraksi satu dengan yang lainnya, agar sifat individualisme mereka tidak terlalu menonjol. Serta tetap memiliki sifat-sifat berempati, kepedulian antar sesama, bekerja sama, bersosialisasi dan lain sebagainya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan ini peneliti mengumpulkan data, menganalisis data yang didapat secara kritis dan menyimpulkan fakta-fakta data saat penelitian berlangsung, tujuannya untuk menggambarkan serta mendeskripsikan fenomena dan fakta yang ditemukan saat penelitian, kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya. Menurut (Sugiyono, 2011) metode penelitian adalah cara mendapatkan data valid yang bertujuan untuk dikembangkan, ditemukan, serta dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya metode itu dapat digunakan untuk memecahkan, memahami, dan mengantisipasi masalah yang ada dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan observasi, serta mengumpulkan hasil data dengan menggunakan wawancara kepada orangtua

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua selama pembelajaran adalah sebagai pengasuh, fasilitator, pendidik dan motivator. Hasil yang peneliti dapatkan dari penelitian yang di lakukan di SDK Santo Xaverius adalah orang tua pada saat masa pandemi ini tugasnya tidak hanya mengasuh anak saja tetapi memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa minat belajar pada anak, mengingatkan anak agar belajar, mengajarkan anak cara menghormati orang lain, membimbing anak belajar dan mengajar anak, serta juga memberikan fasilitas kepada anak berupa buku pelajaran, alat komunikasi (laptop, handphone, computer) dan internet.

Beberapa orang tua tidak mendampingi anaknya selama pembelajaran daring dikarenakan kedua orang tua sibuk bekerja serta juga ada beberapa orang tua yang sibuk dengan tugas yang lain contohnya tugas rumah tangga atau tugas mendampingi anak yang lebih kecil, jadi sebelum anak mulai pembelajaran daring orang tua hanya menyiapkan

laptop dan beberapa kebutuhan lainnya yang dibutuhkan saat pembelajaran, tetapi saat belajar orang tua akan berusaha selalu meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya dan bahkan mengajar anaknya, para orang tua akan selalu bisa diandalkan saat anak mengalami kesulitan memahami pelajaran.

Orang tua sebagai fasilitator, maksudnya orang tua menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak untuk belajar selama pembelajaran daring ini agar dalam belajar mengalami peningkatan, mulai dari yang pasti paling dibutuhkan saat pembelajaran daring yaitu internet, tetapi orang tua tidak hanya menyediakan internet saja tetapi orang tua juga harus menyediakan media kebutuhan belajar dari anak atau perangkat kerasnya maksudnya adalah *handphone*/laptop/komputer. Selain menyediakan itu orang tua juga harus mendukung belajar anak dengan memberikan buku pelajaran, buku tulis, alat tulis atau bahkan buku penting lainnya yang sesuai dengan materi pelajaran anak. Serta orang tua harus sebisa mungkin membuat suasana belajar yang kondusif agar anak merasa nyaman saat belajar di rumah, meskipun rumah bukan ruang kelas yang tenang dan tertata tetapi harus nyaman untuk digunakan belajar oleh anak. Orang tua sebagai fasilitator bisa juga di artikan orang tua membantu anak belajar atau mengajari anak mereka, dan juga mereka membantu anak mencari materi pembelajaran di internet bila materi tersebut tidak terdapat di dalam buku pelajaran anak, seperti mencari di google atau youtube. Tetapi beberapa orang tua mengalami kendala karena mereka kurang terampil dalam menggunakan perangkat digital atau yang lebih dikenal dengan gagap teknologi (*gaptek*).

Orang tua sebagai pendidik, yang dimaksud adalah orang tua bisa memahami materi yang bakal diajarkan kepada anak, jika kurang memahami materi maka bakal sangat susah untuk mengajar anak materi pelajaran tersebut. Para orang tua memiliki kendala untuk menumbuhkan minat anak agar mau belajar, tetapi para orang tua berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi dari anaknya. Dan juga dari segi materi pembelajaran karena mereka kurang memahami materi pelajaran. Beberapa orang tua juga menemukan kendala dalam menggunakan metode pembelajaran seperti apa cocok digunakan untuk anak, serta metode seperti apa yang bisa membuat anak mau belajar serta paham materi yang orang tua ajarkan, sehingga para orang tua mengajarkan pembelajaran kepada anak dengan sebisanya. Dan tak jarang juga yang mengajarkan pelajaran adalah kakek/ nenek atau bahkan kakak dari anak tersebut atau asisten rumah tangga dan bahkan guru les.

Orang tua sebagai motivator, maksudnya orang tua sebagai sebuah penggerak atau pendorong untuk menumbuhkan minat belajar pada anak akan sangat membantu anak tersebut. Pada saat motivasi kepada belajar anak rendah maka dapat menimbulkan dampak negatif dan juga menyebabkan minat belajar pada anak juga rendah, sehingga keberhasilan dalam belajar rendah serta juga akan mempengaruhi prestasi belajar pada anak. Pada saat anak berhasil dalam belajarnya atau mengerjakan sesuatu sebaiknya diberikan *reward*, tetapi *reward* yang dimaksud tidak hanya barang saja bisa berupa tindakan seperti memuji mereka dengan kata-kata positif atau mencium kening anak ataupun mengelus kepala anak, serta juga bisa berupa memberikan anak makanan

kesukaannya. Para orang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anaknya.

Setelah diwawancara beberapa orang tua memberikan motivasi agar anak mau belajar. Untuk pemberian dari *reward* itu sendiri ada beberapa orang tua melakukannya dan juga ada orang tua yang tidak melakukannya karna beranggapan *reward* itu harus selalu berupa barang yang diberikan kepada anak saat anak berhasil, padahal nyatanya tidak semua *reward* berupa barang bisa dengan sebuah tindakan kecil seperti memuji anak. Serta beberapa orang tua takut bila anaknya akan bergantung secara terus-menerus kepada *reward* ini.

Dan pada saat anak tidak berhasil dalam belajarnya orang tua sebaiknya tidak langsung memberikan hukuman kepada anak tetapi akan lebih baik menyelesaikannya dengan cara menegur anak terlebih dahulu memperingatkan anak bila terlalu banyak bermain nilainya tidak akan bagus, serta menasehati anaknya dengan kata-kata yang bisa membangkitkan motivasi anak bukan malah menjatuhkan mental anak, dan tak jarang juga anak dilarang untuk bermain agar mereka bisa merenungkan kesalahannya. Pada saat dilarang bermainpun anak juga harus sambil dinasehati bahwa para orang tua melakukan ini agar si anak bisa mengatur waktu dengan baik untuk kedepannya. Para orang tua mau melihat kerja keras dari anaknya itu seperti apa dan tidak hanya peduli dengan hasilnya saja.

Setelah melakukan wawancara kepada 95 responden (orang tua), terdapat 82 responden (orang tua) yang mengalami kesulitan mengajarkan anaknya Bahasa mandarin, karena orang Taunya sendiripun kurang mengerti Bahasa Mandarin. Tetapi meskipun demikian, orang tua para siswa masih tetap berusaha mengajarkan kepada anaknya, meskipun dengan pengetahuan seadanya.

Dari penelitian ini penulis berharap agar para orang tua dan guru Sekolah Dasar XX dapat saling memahami kendala-kendala yang ada saat proses pembelajaran daring. Sehingga kedepannya saat kendala-kendala tersebut terjadi dapat teratasi dan menjadi lebih baik lagi saat pembelajaran daring.

Kesimpulan

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran daring pada SDK Santo Xaverius Surabaya ini para orang tua mengalami kesulitan dalam membantu guru untuk mengajar anak bahasa Mandarin di rumah, dari 95 responden terdapat 82 orang tua yang mengalami kesulitan karena tidak bisa berbahasa Mandarin, tetapi para orang tua masih mau berusaha membimbing anaknya sendiri, walaupun dengan pengetahuan seadanya, faktor lainnya adalah faktor ekonomi yang kurang mendukung pada masa pandemi tidak memungkinkan untuk menggunakan jasa guru les privat, faktor keamanan dan juga keefektivitasan dalam les daring juga menjadi penghambat. Jadi dari beberapa faktor tersebut, dapat dilihat bahwa para orang tua mengalami beberapa kesulitan selama membimbing anak belajar bahasa Mandarin di rumah pada saat pembelajaran daring.

BIBLIOGRAFI

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152–159.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61–71.
- Gámbaro, F., Behillil, S., Baidaliuk, A., Donati, F., Albert, M., Alexandru, A., Vanpeene, M., Bizard, M., Brisebarre, A., & Barbet, M. (2020). Introductions and early spread of SARS-CoV-2 in France, 24 January to 23 March 2020. *Eurosurveillance*, 25(26), 2001200.
- Hardianto, D. (2012). Karakteristik Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi COVID-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71–81.
- Khusnul, N. R. I., & Suharyadi, A. (2021). Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 34–48.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah COVID-19 (Online Learning in the Middle of the COVID-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Valeza, A. R. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
- Widayati, T. (2018). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. UIN Raden Intan Lampung.

Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–302.

Copyright holder:

Vierly Diah Soesanto (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan